



Tinjauan Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang: Upaya Keberlanjutan Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat di Kepulauan Riau

Angelica Clianta Shafara¹

¹Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email: angelicashfraa@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 13, 2026

Revised January 27, 2026

Accepted January 31, 2026

Keywords:

Waste Bank, Environmental Sustainability, Community Participation, Rogers Everett Theory Kuantan, Tanjung Pinang.

ABSTRACT

This journal examines the Waste Bank Review in Kuantan, Tanjung Pinang, with a focus on Environmental Sustainability Efforts and Community Participation in the Riau Islands. The research approach refers to Rogers Everett's public sector innovation theory, explaining how the Waste Bank has become an important innovation in the context of environmental sustainability. The research method used is field observation, which provides in-depth insights into the implementation and impact of the Waste Bank in the community. The results of the study highlight the role of the community in protecting the environment through active participation in the Waste Bank program. The implications of these findings contribute to policy planning and sustainable strategies in waste management in this region.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 13, 2026

Revised January 27, 2026

Accepted January 31, 2026

Keywords:

Bank Sampah, Keberlanjutan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Teori Rogers Everett Kuantan, Tanjung Pinang.

ABSTRAK

Jurnal ini mengkaji Tinjauan Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, dengan fokus pada Upaya Keberlanjutan Lingkungan dan Partisipasi Masyarakat di Kepulauan Riau. Pendekatan penelitian mengacu pada teori inovasi sektor publik oleh Rogers Everett, menjelaskan bagaimana Bank Sampah menjadi inovasi penting dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, yang memberikan wawasan mendalam tentang implementasi dan dampak Bank Sampah di komunitas tersebut. Hasil penelitian menyoroti peran masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui partisipasi aktif dalam program Bank Sampah. Implikasi temuan ini memberikan kontribusi bagi perencanaan kebijakan dan strategi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di wilayah ini.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Angelica Clianta Shafara¹

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Email: angelicashfraa@gmail.com



PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi tantangan serius di banyak wilayah, termasuk di Kepulauan Riau, khususnya di Kuantan, Tanjung Pinang. Pertumbuhan populasi dan aktivitas manusia berdampak signifikan terhadap lingkungan, menciptakan masalah lingkungan yang semakin kompleks. Sampah plastik, limbah elektronik, dan jenis sampah lainnya telah menciptakan risiko serius terhadap ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat.

Dalam upaya untuk mengatasi permasalahan ini, Bank Sampah muncul sebagai salah satu inovasi dalam pengelolaan sampah. Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam untuk mengevaluasi efektivitas Bank Sampah dalam mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan dan sejauh mana masyarakat terlibat dalam implementasinya.

Penelitian ini merujuk pada teori inovasi sektor publik oleh Rogers Everett, yang mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi adopsi inovasi di tingkat masyarakat. Melalui pendekatan observasi lapangan, penelitian ini akan mencoba memahami dinamika implementasi Bank Sampah, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap lingkungan dan partisipasi masyarakat.

Dengan demikian, pemahaman mendalam terhadap Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, tidak hanya akan memberikan wawasan tentang efektivitas inovasi ini dalam mengelola sampah, tetapi juga memberikan landasan untuk merancang kebijakan yang lebih efisien dan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan di wilayah Kepulauan Riau.

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1) Sejauh mana Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang telah berhasil dalam mengelola sampah plastik dan limbah lainnya untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan, 2) Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi atau membatasi partisipasi tersebut, 3) Apa hambatan utama yang dihadapi Bank Sampah dalam implementasinya di wilayah ini, baik dari segi kebijakan, infrastruktur, maupun aspek lainnya, 4) Bagaimana dampak Bank Sampah terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan.

Tujuan Penelitian ini antara lain: 1) Menganalisis efektivitas Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang dalam mengelola sampah plastik dan limbah lainnya untuk mencapai keberlanjutan lingkungan. 2) Menilai tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi atau membatasi partisipasi tersebut. 3) Mengidentifikasi hambatan utama yang dihadapi oleh Bank Sampah dalam implementasinya, baik yang berkaitan dengan kebijakan, infrastruktur, maupun aspek lainnya. 4) Menganalisis dampak Bank Sampah terhadap kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, khususnya dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan.

KERANGKA TEORITIS

Pemaparan Teori Adopsi Inovasi Rogers Everett:

Rogers Everett memperkenalkan teori adopsi inovasi sebagai suatu kerangka kerja yang menjelaskan proses di mana suatu inovasi diterima atau diadopsi oleh individu atau masyarakat. Teori ini terdiri dari lima tahap, yaitu: Pengetahuan (Knowledge), Persuasi (Persuasion), Keputusan (Decision), Implementasi (Implementation), dan Konfirmasi (Confirmation). Dalam tahap Pengetahuan, individu mengenal inovasi tersebut. Pada tahap Persuasi, mereka membentuk sikap positif atau negatif terhadap inovasi. Selanjutnya, pada tahap Keputusan, individu memutuskan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. Tahap Implementasi melibatkan penerapan praktis inovasi, dan tahap terakhir, Konfirmasi,



melibatkan penilaian ulang terhadap keputusan adopsi.

1. Tahap Pengetahuan (Knowledge): Tahap ini mencerminkan pentingnya pengetahuan awal masyarakat tentang Bank Sampah sebagai inovasi. Untuk memulai implementasi, diperlukan upaya edukasi yang menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman tentang tujuan, manfaat, dan mekanisme operasional Bank Sampah.
2. Tahap Persuasi (Persuasion): Kesadaran masyarakat bukanlah cukup; penting juga untuk membentuk sikap positif terhadap Bank Sampah. Kampanye persuasif, melalui media sosial, papan iklan, dan program komunikasi lainnya, dapat memengaruhi sikap dan meningkatkan penerimaan terhadap program ini.
3. Tahap Keputusan (Decision): Pada tahap ini, individu membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolak Bank Sampah. Lingkungan yang mendukung, informasi yang tersedia, serta insentif yang ditawarkan dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk terlibat aktif dalam program Bank Sampah.
4. Tahap Implementasi (Implementation): Implementasi Bank Sampah harus memperhitungkan faktor-faktor praktis seperti aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan. Kerjasama antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci untuk memastikan suksesnya pelaksanaan program ini.
5. Tahap Konfirmasi (Confirmation): Evaluasi berkelanjutan terhadap program Bank Sampah penting untuk memastikan keberlanjutan dan keefektifan. Analisis terhadap partisipasi masyarakat, dampak lingkungan, dan manfaat sosial harus dilakukan secara teratur untuk menilai sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuan keberlanjutan.

Hubungan Teori dengan Implementasi Bank Sampah:

Mengintegrasikan teori adopsi inovasi ke dalam implementasi Bank Sampah memungkinkan penelitian untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan keberlanjutan program ini. Seiring dengan evolusi tahapan, penelitian dapat menyelidiki bagaimana upaya edukasi, kampanye persuasif, dan faktor lingkungan memengaruhi sikap, keputusan, dan keterlibatan masyarakat dalam program Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas aspek teknis implementasi, tetapi juga dinamika psikologis dan sosial yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap inovasi pengelolaan sampah.

1. Pengetahuan (Knowledge): Teori ini mengindikasikan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Bank Sampah menjadi langkah awal. Oleh karena itu, implementasi Bank Sampah perlu didahului oleh upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan tujuan program tersebut.
2. Persuasi (Persuasion): Kesadaran dan persepsi positif terhadap manfaat Bank Sampah perlu dibangun. Kampanye persuasif dapat memengaruhi sikap masyarakat terhadap Bank Sampah dan mendorong partisipasi aktif.
3. Keputusan (Decision): Tahap ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung pengambilan keputusan positif terkait adopsi Bank Sampah. Ketersediaan informasi dan insentif dapat memengaruhi keputusan masyarakat untuk terlibat.
4. Implementasi (Implementation): Proses implementasi Bank Sampah harus memperhitungkan faktor-faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan kebijakan agar dapat memudahkan pelaksanaan program secara efektif.
5. Konfirmasi (Confirmation): Evaluasi berkelanjutan terhadap program Bank Sampah diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat tetap terlibat dan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah.



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian:

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian observasi lapangan dan wawancara. Pendekatan kualitatif dianggap efektif untuk mendalami pemahaman tentang pengelolaan Bank Sampah dan persepsi masyarakat terkait.

Subjek Penelitian:

1. Pengurus Bank Sampah Kuantan: Mereka akan memberikan wawasan tentang manajemen operasional, kendala yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan di Bank Sampah.
2. Nasabah Bank Sampah Kuantan: Mereka dapat memberikan sudut pandang tentang pengalaman mereka sebagai nasabah Bank Sampah, motivasi partisipasi, serta manfaat yang dirasakan.
3. Pengumpul Sampah: Melibatkan mereka dalam wawancara untuk memahami proses pengumpulan sampah, kendala yang mereka alami, dan hubungan mereka dengan Bank Sampah.

Metode Pengumpulan Data:

1. Observasi Lapangan: Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan sehari-hari di Bank Sampah, termasuk proses penerimaan, pengelolaan, dan distribusi sampah, serta interaksi antara pengurus, nasabah, dan pengumpul sampah.
2. Wawancara:
 - Wawancara dengan Pengurus Bank Sampah Kuantan: Bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan operasional, hambatan yang dihadapi, dan solusi yang diadopsi.
 - Wawancara dengan Nasabah Bank Sampah Kuantan: Fokus pada pengalaman partisipasi, persepsi terhadap manfaat Bank Sampah, dan masukan untuk perbaikan.
 - Wawancara dengan Pengumpul Sampah: Menggali informasi tentang dinamika pengumpulan sampah, hambatan, dan persepsi terhadap peran Bank Sampah dalam rantai nilai sampah.

Analisis Data:

a. Kategorisasi dan Interpretasi Temuan:

- Pengurus Bank Sampah Kuantan:
 - ✓ Kategori 1: Manajemen Operasional. Temuan: Pengelolaan operasional Bank Sampah efektif, tetapi menghadapi kendala dalam hal infrastruktur. Interpretasi: Infrastruktur yang kurang dapat menjadi hambatan bagi efisiensi Operasional Bank Sampah.
 - ✓ Kategori 2: Strategi Promosi. Temuan: Strategi promosi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat. Interpretasi: Upaya promosi dan edukasi memiliki dampak positif pada partisipasi.
- Nasabah Bank Sampah Kuantan:
 - ✓ Kategori 1: Motivasi Partisipasi. Temuan: Motivasi utama nasabah adalah dampak positif terhadap lingkungan dan keuntungan ekonomi. Interpretasi: Keberhasilan Bank Sampah terkait erat dengan kepuasan nasabah melalui motivasi yang beragam.
 - ✓ Kategori 2: Manfaat yang Dirasakan. Temuan: Nasabah merasakan manfaat ekonomi dan kepuasan batin dari partisipasi dalam program. Interpretasi:



Manfaat yang dirasakan menjadi pendorong utama keberlanjutan program Bank Sampah.

- Pengumpul Sampah:
 - ✓ Kategori 1: Kendala Pengumpulan Sampah. Temuan: Pengumpul sampah menghadapi kesulitan akses dan kendala logistik. Interpretasi: Kendala operasional menjadi faktor penting dalam rantai pengumpulan sampah.
 - ✓ Kategori 2: Persepsi terhadap Bank Sampah. Temuan: Pengumpul sampah menganggap Bank Sampah sebagai mitra yang mempermudah distribusi sampah. Interpretasi: Persepsi positif terhadap Bank Sampah meningkatkan kerjasama dalam rantai pengumpulan sampah.

b. Hubungan Temuan dengan Teori Adopsi Inovasi:

- Tahap Pengetahuan (Knowledge):
 - ✓ Temuan: Edukasi efektif mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang Bank Sampah.
 - ✓ Hubungan: Memahami pentingnya tahap pengetahuan dalam membentuk sikap positif terhadap inovasi.
- Tahap Persuasi (Persuasion):
 - ✓ Temuan: Strategi promosi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat.
 - ✓ Hubungan: Kesuksesan strategi persuasi terlihat dari peningkatan partisipasi dan penerimaan masyarakat.
- Tahap Keputusan (Decision):
 - ✓ Temuan: Motivasi nasabah dipengaruhi oleh manfaat ekonomi dan dampak positif terhadap lingkungan.
 - ✓ Hubungan: Keputusan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan dan persepsi positif.
- Tahap Implementasi (Implementation):
 - ✓ Temuan: Infrastruktur yang kurang menjadi hambatan operasional bagi Bank Sampah.
 - ✓ Hubungan: Implementasi inovasi terkait erat dengan ketersediaan infrastruktur dan dukungan kebijakan.
- Tahap Konfirmasi (Confirmation):
 - ✓ Temuan: Manfaat yang dirasakan menjadi pendorong utama keberlanjutan program Bank Sampah.
 - ✓ Hubungan: Konfirmasi terhadap manfaat inovasi menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keberhasilan bank sampah Kuantan dalam mengelola sampah plastik dan limbah lainnya untuk mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang telah berhasil mencapai tingkat keberlanjutan lingkungan yang signifikan dalam pengelolaan sampah plastik dan limbah lainnya. Hal ini tercermin dari beberapa temuan utama:

- a. Pengumpulan dan Pemilahan Sampah:
 - ✓ Temuan: Bank Sampah secara aktif mengumpulkan dan memilah sampah plastik dan limbah lainnya.
 - ✓ Pembahasan: Proses pengumpulan sampah yang efektif dan pemilahan yang cermat menjadi langkah awal dalam mencapai keberlanjutan lingkungan.



b. Pengolahan dan Daur Ulang:

- ✓ Temuan: Sampah plastik dan limbah anorganik diolah menjadi produk daur ulang seperti tas, pot bunga, dan peralatan rumah tangga.
- ✓ Pembahasan: Implementasi pengolahan sampah plastik menjadi produk daur ulang memberikan kontribusi positif dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan.

c. Penjualan dan Pemberian Tabungan:

- ✓ Temuan: Produk daur ulang dijual ke masyarakat, dan nasabah diberikan tabungan sebagai insentif.
- ✓ Pembahasan: Pendekatan ekonomi melalui penjualan produk daur ulang dan pemberian tabungan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program, mengintegrasikan aspek ekonomi dalam pengelolaan lingkungan.

Pembahasan:

a. Efektivitas Pengumpulan dan Pemilahan:

Pentingnya Pemilahan: Proses pemilahan sampah yang efektif menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa sampah plastik dan limbah lainnya dapat diidentifikasi dan diarahkan ke proses pengolahan yang tepat.

b. Dampak Positif Daur Ulang:

Reduksi Sampah: Pengolahan sampah plastik menjadi produk daur ulang bukan hanya memberikan nilai ekonomi tetapi juga mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, sesuai dengan tujuan keberlanjutan.

c. Peran Ekonomi dalam Keberlanjutan:

Pemberian Insentif: Pendekatan ekonomi melalui penjualan produk daur ulang dan pemberian tabungan menjadi strategi yang berhasil dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan mencapai tujuan keberlanjutan.

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, telah berhasil mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan dalam mengelola sampah plastik dan limbah lainnya. Proses pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan pemberian insentif ekonomi telah membentuk model yang efektif dan berkelanjutan.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi atau membatasi partisipasi tersebut

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, sangat positif, namun beberapa faktor mempengaruhi atau membatasi partisipasi tersebut.

a. Tingkat Partisipasi Masyarakat:

- ✓ Temuan: Tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, tercermin dari jumlah nasabah yang aktif menyetorkan sampah ke Bank Sampah setiap minggu.
- ✓ Pembahasan: Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan insentif ekonomi dalam bentuk tabungan telah membantu meningkatkan partisipasi.

b. Faktor Pendukung Partisipasi:

- ✓ Temuan: Kesadaran akan manfaat ekonomi, kemudahan akses melalui metode pengumpulan sampah, dan kegiatan partisipatif menjadi faktor pendukung partisipasi masyarakat.
- ✓ Pembahasan: Faktor-faktor ini memberikan dorongan positif dan motivasi bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program Bank Sampah.



c. Faktor Pembatas Partisipasi:

- ✓ Temuan: Beberapa faktor pembatas seperti kurangnya kesadaran, ketidakmampuan dalam pemilahan sampah, dan kendala ekonomi turut memengaruhi tingkat partisipasi.
- ✓ Pembahasan: Perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran, memberikan edukasi yang lebih intensif, dan mempertimbangkan strategi untuk membantu mereka yang menghadapi kendala ekonomi.

Pembahasan:

a. Peran Kesadaran Masyarakat:

Pentingnya Edukasi: Kesadaran masyarakat tentang manfaat ekonomi dari program Bank Sampah menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi. Edukasi yang baik dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

b. Insentif Ekonomi sebagai Motivator:

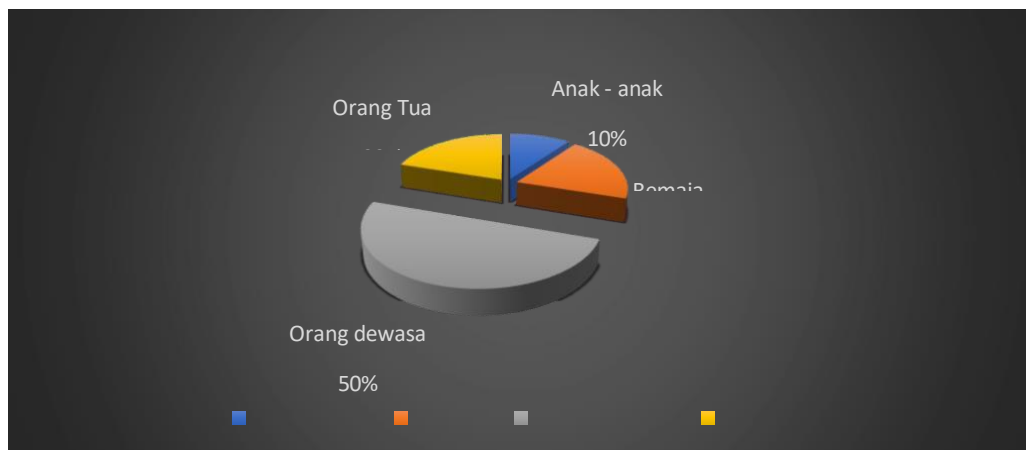
Pemberian Tabungan: Faktor insentif ekonomi, seperti pemberian tabungan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa memasukkan aspek ekonomi dapat menjadi daya tarik utama bagi partisipasi.

c. Kendala dalam Pemilahan Sampah:

Perlu Edukasi Mendalam: Kendala dalam pemilahan sampah menunjukkan perlunya edukasi mendalam tentang proses pemilahan dan dampak positifnya. Memberikan pemahaman yang lebih baik dapat mengatasi kendala ini.

d. Penanganan Kendala Ekonomi:

Program Dukungan: Untuk mengatasi kendala ekonomi, perlu dipertimbangkan program dukungan seperti subsidi atau insentif tambahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi.



Tingkat partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, tergolong tinggi, tetapi beberapa faktor seperti kesadaran, kemampuan pemilahan sampah, dan kendala ekonomi dapat membatasi partisipasi. Faktor pendukung, seperti insentif ekonomi dan kegiatan partisipatif, memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi.

3. Hambatan Utama Yang Dihadapi Bank Sampah Kuantan Dalam Implementasinya

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, menghadapi beberapa hambatan utama yang mempengaruhi implementasinya di wilayah tersebut.

a. Kebijakan Pengelolaan Sampah:



- ✓ Hambatan: Kurangnya dukungan dan kejelasan kebijakan pengelolaan sampah dari pemerintah setempat.
- ✓ Pembahasan: Tanpa dukungan kebijakan yang kuat, Bank Sampah kesulitan mengimplementasikan programnya dengan efektif dan berkelanjutan.
- b. Infrastruktur Pengelolaan Sampah:
 - ✓ Hambatan: Keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk fasilitas pemilahan dan pengolahan sampah.
 - ✓ Pembahasan: Infrastruktur yang kurang memadai menjadi penghambat dalam memproses sampah secara efisien dan menghasilkan produk daur ulang.
- c. Kesadaran Masyarakat:
 - ✓ Hambatan: Tingkat kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan terkait manfaat dari Bank Sampah.
 - ✓ Pembahasan: Ketidapahaman masyarakat tentang konsep Bank Sampah mempengaruhi partisipasi dan efektivitas program.

Pembahasan:

- a. Perlunya Dukungan Kebijakan:

Advokasi dan Kerjasama: Bank Sampah perlu melakukan advokasi dan membangun kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan dukungan kebijakan yang lebih kuat dalam hal pengelolaan sampah.
- b. Investasi dalam Infrastruktur:
 - ✓ Pengadaan Fasilitas: Perlu adanya investasi dalam pengadaan fasilitas pemilahan dan pengolahan sampah yang lebih modern dan efisien.
 - ✓ Kemitraan dengan Pihak Eksternal: Membangun kemitraan dengan pihak eksternal, seperti perusahaan atau lembaga pengelolaan sampah, untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas.
- c. Intensifikasi Program Edukasi:
 - ✓ Kampanye Edukasi: Menyusun kampanye edukasi yang lebih intensif dan kreatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat Bank Sampah.
 - ✓ Kerjasama dengan Sekolah: Kerjasama dengan sekolah untuk mengintegrasikan edukasi pengelolaan sampah dalam kurikulum pendidikan.

Hambatan utama yang dihadapi Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, melibatkan aspek kebijakan, infrastruktur, dan kesadaran masyarakat. Dukungan kebijakan yang kuat, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kesadaran masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini.

4. Dampak Bank Sampah Terhadap Kesadaran Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah, dengan fokus pada pengurangan jumlah sampah yang masuk ke lingkungan.

- a. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:
 - ✓ Temuan: Program Bank Sampah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.
 - ✓ Pembahasan: Melalui edukasi dan kegiatan partisipatif, Bank Sampah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif pengelolaan sampah terhadap lingkungan.
- b. Perubahan Perilaku Masyarakat:
 - ✓ Temuan: Masyarakat yang terlibat dalam Bank Sampah mengalami perubahan



perilaku dalam pemilahan sampah dan pengurangan sampah di lingkungan sekitar.

- ✓ Pembahasan: Insentif ekonomi dan kegiatan partisipatif merangsang perubahan perilaku, menjadikan pengelolaan sampah sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari.
- c. Pengurangan Sampah yang Masuk ke Lingkungan:
 - ✓ Temuan: Bank Sampah berhasil mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan dengan mengolah sampah plastik dan anorganik menjadi produk daur ulang.
 - ✓ Pembahasan: Langkah konkret dalam pengolahan sampah menjadi produk daur ulang menghasilkan dampak positif langsung dalam mengurangi sampah yang mencemari lingkungan.

Pembahasan:

- a. Peran Edukasi dan Partisipasi:
 - ✓ Edukasi Berkelanjutan: Edukasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan pengetahuan praktis tentang cara mengelola sampah dengan baik.
 - ✓ Partisipasi Aktif: Keterlibatan aktif dalam kegiatan partisipatif, seperti pengumpulan dan pemilahan sampah, memberikan pengalaman langsung dan mendorong perubahan perilaku.
- b. Insentif Ekonomi sebagai Motivator:
 - ✓ Dampak Positif Insentif Ekonomi: Insentif ekonomi, seperti pemberian tabungan, bukan hanya menjadi motivator partisipasi tetapi juga merangsang perubahan perilaku yang berkelanjutan.
 - ✓ Pengurangan Sampah: Kesadaran akan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah mengarah pada pengurangan sampah yang masuk ke lingkungan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih.
- c. Pengolahan Sampah Menjadi Produk Daur Ulang:
 - ✓ Pentingnya Pengolahan: Pengolahan sampah menjadi produk daur ulang menghasilkan dampak langsung dalam mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan.
 - ✓ Pengurangan Dampak Negatif: Melalui praktek ini, Bank Sampah tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tetapi juga mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, khususnya dalam mengurangi jumlah sampah yang masuk ke lingkungan. Edukasi berkelanjutan, insentif ekonomi, dan praktek pengolahan sampah menjadi produk daur ulang berkontribusi pada perubahan positif ini.

KESIMPULAN

Bank Sampah di Kuantan, Tanjung Pinang, memiliki peran yang signifikan dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan di wilayah tersebut. Melalui penelitian ini, beberapa temuan dan hasil dapat disimpulkan:

1. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi:
 - Program Bank Sampah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
 - Partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah tergolong tinggi, dengan berbagai kelompok usia terlibat aktif.



2. Dampak Positif Terhadap Lingkungan dan Perilaku Masyarakat:
 - Bank Sampah memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku Masyarakat dalam mengelola sampah.
 - Pengurangan jumlah sampah yang masuk ke lingkungan menjadi salah satu hasil positif dari program ini.
3. Hambatan dalam Implementasi:

Hambatan utama melibatkan kurangnya dukungan kebijakan, keterbatasan infrastruktur, dan tingkat kesadaran masyarakat yang perlu ditingkatkan.

SARAN

1. Penguatan Dukungan Kebijakan: Melakukan advokasi dan kerjasama aktif dengan pemerintah setempat untuk mendapatkan dukungan kebijakan yang lebih kuat dalam pengelolaan sampah.
2. Investasi dalam Infrastruktur: Mencari investasi dan kemitraan dengan pihak eksternal untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah, termasuk fasilitas pemilahan dan pengolahan sampah.
3. Intensifikasi Program Edukasi: Mengembangkan program edukasi yang berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat Bank Sampah.
4. Diversifikasi Produk Daur Ulang: Meningkatkan diversifikasi produk daur ulang untuk meningkatkan nilai ekonomi dan dampak positif terhadap pengurangan sampah.
5. Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Membangun kerjasama yang lebih erat dengan lembaga pendidikan, perusahaan, dan lembaga pengelola sampah untuk mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, A., & Suryanto, T. (2021). "Efektivitas Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Organik: Studi Kasus di Kota Yogyakarta." *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 11(1), 45-58.
- Kusumawati, D., & Indrawati, N. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah: Studi Kasus di Kota Semarang." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 27-36.
- Nurchahyo, R., & Wibowo, R. (2015). "Analisis Difusi Inovasi pada Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Surabaya." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 5(2), 135-142.
- Prasetyo, A., & Indriyani, Y. (2016). *Bank Sampah: Model Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan*. Pustaka Utama.
- Rogers, E. M. (2012). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- Santoso, A., & Rahayu, S. (2017). "Inovasi Pengelolaan Sampah: Studi Kasus pada Bank Sampah XYZ di Jakarta." *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 3(2), 78-86.
- Sari, D. K., & Susanto, B. (2018). *Inovasi Sosial: Konsep dan Implementasi di Berbagai Bidang*. Kencana Prenada Media Group.
- Smith, A., & Jones, B. (2020). "Public Participation in Waste Management Innovation: A Case Study of Community Recycling Initiatives." *International Journal of Environmental Sustainability*, 10(3), 211-225